

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perbankan Syariah

Bank syariah adalah yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.¹

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pada bab 1 pasal 1 dan ayat 7 di sebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.²

Sudarsono berpendapat bahwa yang dimaksud dengan bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit (pembiayaan) dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah.³

Bank syariah atau biasa disebut dengan bank islam di negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya terletak pada landasan operasi yang digunakan.

Pada prinsip dasarnya perbankan syariah dan perbankan konvensional tetaplah berfungsi sebagai mediasi yaitu yang menghubungkan mereka yang ingin mendapatkan pendanaan maupun ingin menyimpan asset mereka.⁴ Jika bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, sedangkan bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil serta ditambah dengan jual beli dan

¹ Syamsuddin, 2011, *Manajemen keuangan perbankan*, jakarta, RajaGrafindoPersada, Hal:37

² Irham Fahmi, 2015, *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah*, Jakarta, Mitra Wacana Media, Hal:26

³ Muhammad syafi'i Antoni, 2001, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta, Gema Insani Press, Hal:61

⁴Bambang Rianto Rustam, 2013, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta, Selemba Empat, Hal:22

sewa. Hal ini didasari pada keyakinan bahwasannya bunga mengandung unsur *riba* yang dilarang oleh agama Islam.⁵ Selain itu pula bank syariah juga terdapat akad-akad yang sesuai dengan syariat Islam.

Menurut pandangan Islam, didalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dan mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam mampu menghasilkan keuntungan ataupun mengalami kerugian. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagai risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan yang di sepakati oleh kedua pihak. Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain. Lebih jauh lagi, apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi, bank syariah dapat pula didefinisikan sebagai sebuah lembaga penyaluran dana yang mengalirkan dana secara optimal kepada masyarakat luas (dengan kewajiban zakat dan dilarang *riba*) yang bersifat produktif (dengan larangan judi), serta dijalankan sesuai nilai, etika, moral, dan prinsip Islam.

Bank syariah di Indonesia terhitung sangat muda, perkembangannya pun di Indonesia begitu lambat, sebenarnya pembahasan tentang bank syariah sudah pernah dibahas pada tahun 1980-an, namun realisasinya terjadi pada tahun 1992 yang dilakukan oleh salah satu bank pemerintah, yaitu bank Muamalat Indonesia, dengan hukum yang jelas.⁶

Hingga tahun 2007 terdapat 3 institusi Bank Syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Sementara itu bank umum yang memiliki unit usaha syariah adalah 19 bank di antaranya merupakan bank besar seperti bank

⁵ Ascarya, 2011, *Akad, dan Produk Bank Syariah*, Jakarta :PT.RajaGrafindo Persada Jakarta, Hal:137

⁶ Ibid, hal:30

negeri Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) . Sistem syariah juga telah digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat, saat ini telah berkembang 104 BPR Syariah.⁷

Dengan telah diberlakukannya undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit tanggal 16 juli 2008 maka perkembangan industri. Perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan arahan dan tujuan pengembangan yang lebih baik lagi yang dapat di percayakan, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% per tahun dalam 5 tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian akan semakin signifikan.⁸

Prinsip syariah dalam aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam .

Bank syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip syariah dalam setiap aktivitas usahanya, bank syariah selalu menggunakan hukum-hukum islam yang tercantum didalam Al-Quran dan Hadist. Berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa dan jual beli yang tidak menggunakan sistem riba sama sekali.⁹

Menurut Siamat Dahlan, bank syariah merupakan bank yang menjalankan usaha perbankan dengan berdasarkan atau memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang tertuang

⁷ Rukmana, Amir, 2009, *bank syariah*, Bandung: PT. Gelora Aksana Pratama, Hal: 40

⁸ *Ibid*,hal:23

⁹ Lukman, Dendawijaya,2009, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, Ghalia Indonesia, Hal:47

didalam Al-Quran dan Hadist¹⁰. Sedangkan menurut Schaik, pengertian perbankan syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan jalan menggunakan konsep bagi hasil dan bagi resiko sebagai sistem utama dan menghapuskan sistem keuangan yang dilandasi dengan anggapan kepastian keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.¹¹ Adapun menurut Sudarsono bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa perbankan lainnya didalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi dengan berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam ataupun prinsip syariah.¹²

Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang berkaitan bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, hingga proses pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya dengan menggunakan landasan prinsip-prinsip syariah yang terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), BPRS (Bank Perkreditan Rakyat), dan UUS (Unit Usaha Syariah).¹³

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menganalisa laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Laporan keuangan suatu korporasi umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan sumber dan penggunaan dana. Analisis keuangan yang menghasilkan informasi tentang penilaian dengan keadaan keuangan, baik

¹⁰ Romio,2016, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Solvabilitas Pada PT.Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang Periode 2010-2012*, Palembang, Hal: 23

¹¹ Ibid. Hal:23

¹² Ibid. Hal:24

¹³Hermansyah, 2008, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*,Jakarta, Kencana Prenada Media Group, Hal:32

yang telah lampau, atau saat sekarang serta ekspektasinya di masa depan.¹⁴ Laporan keuangan sebuah perbankan sering dijadikan sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan perbankan tersebut baik untuk penggunaan analisis secara jangka pendek maupun jangka panjang. Laporan keuangan dibuat oleh akuntan yang menjadi gambaran informasi akuntansi dan menjadi informasi keuangan.¹⁵ Laporan keuangan merupakan bagian dari proses yang memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha perbankan yang diperoleh selama periode tertentu dan biaya-biaya yang atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut.¹⁶

Sedangkan menurut kasmir laporan keuangan ialah menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan pada suatu waktu atau periode yang bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan atau bank, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.¹⁷ Disisi lain Irham Fahmi mengatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan jauh informasikan tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.¹⁸ Sedangkan berdasarkan Undang-undang RI No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, pasal 34, setiap bank umum diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan laba/rugi berdasarkan waktu dan bentuk yang di tetapkan oleh bank Indonesia.¹⁹

Dengan pemahaman pengertian laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri atas proses pencatatan dan pelaporan data keuangan

¹⁴ Manahan P.Tampubolon, 2013, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, Hal:38

¹⁵ Ibid, Hal:123

¹⁶ Kasmir, 2000, *Manajemen Perbankan*, Jakarta :PT.RajaGrafindo Persada, Hal:240

¹⁷ Kamsir, 2000, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, Hal:281

Irham Fahmi, 2015, *Manajemen Perbankan: konvensional dan syariah*, Jakarta, Mitra Wacana Media, Hal:123

¹⁹ Lukman, Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, Ghalia Indonesia , Hal:30

dalam suatu periode kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik bagi pihak dalam maupun bagi pihak luar perusahaan atau bank tersebut.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan arus kas *entitas* yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan, dalam membuat keputusan ekonomi. Tujuan analisis laporan keuangan ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang, serta menentukan setiap kekuatan.²⁰

Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu *entitas*.²¹ Sedangkan menurut Saraswati laporan keuangan merupakan sumber informasi yang diperlukan sebagai salah satu alat untuk menilai keberhasilan manajemen diharapkan pula mampu memberikan informasi mengenai kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan²².

Beberapa tujuan lainnya adalah sebagai berikut:

Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam setiap transaksi dan kegiatan usaha.

- a) Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi asset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada bagaimana perolehan dan penggunaannya.

²⁰ Manahan P.Tampubolon, 2013, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, Hal:44

²¹ Kartihadi, 2012, *Akutansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*, Jakarta: selamba empat, Hal: 67

²² Saraswati, 2013, *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi*: Studi Pada Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.6 No.2.

- b) Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- c) Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanaman modal dan pemilik dana syirkah temporer dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syariah termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infaq, sedekah dan wakaf.

3. Fungsi Laporan Keuangan

Sebagai bahan informasi yang digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan, laporan keuangan setidaknya harus berfungsi sebagai berikut:

- a) Informasi dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang rasional.
- b) Informasi dalam menilai prospek arus kas Pelapor keuangan bertujuan memberikan informasi yang dapat mendukung investor atau pemilik dana, kreditur dan pihak-pihak yang lain dalam memperkirakan jumlah, saat dan ketidak pastian dalam penerimaan kas di masa depan deviden, bagi hasil, dan hasil dari penjualan, pelunasan (*redemption*), dan jatuh tempo dari surat berharga atau pinjaman.
- c) Informasi atas sumber daya ekonomi, Pelapor keuangan bertujuan memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi bank (*economic resources*), kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain untuk pemilik saham,

serta kemungkinan terjadinya transaksi, dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut.

- d) Informasi mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, serta informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.
- e) Informasi untuk membantu pihak terkait didalam menentukan zakat bank dan pihak lain.
- f) Informasi untuk mengevaluasi pemenuhan bank terhadap tanggung jawab amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang rasional, serta informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan dana pemilik rekening investasi.
- g) Informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat

C. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan secara utama dimana dunia bisnis mengkomunikasikan posisi keuangan serta hasil-hasil usaha yang telah dicapainya.²³ Dari empat laporan pokok yakni: neraca, laporan laba rugi, laporan laba di tahan, laporan arus kas. Laporan keuangan syariah tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan perusahaan pada umumnya, hanya saja pada bank syariah bersifat komperensif dan universal, sehingga pembahasanya pun lebih luas. Menurut PSAK 59 yang sama dengan AAOIFI bahwa laporan keuangan bank syariah terdiri dari atas perangkat-perangkat laporan keuangan yakni²⁴ :

- a. Laporan perubahan posisi keuangan

²³ Ibid, hal 87

²⁴ <http://www.google.com>, *Perangkat-Perangkat Laporan Keuangan Menurut PSAK 59*, Diakses Pada Tanggal 30 Desember 2018.

- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas atau laporan perubahan saldo laba
- d. Laporan arus kas
- e. Laporan perubahan investasi yang dibatasi atau ekuivalenya
- f. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta dana sumbangan
- g. Laporan sumber dan penggunaan dana *qard hasan*.²⁵

Pihak-pihak pemakaian laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan memakai laporan keuangan adalah:

a. Pemegang saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, berkepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam suatu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan asset yang dimiliki. Dari laporan ini pemilik juga dapat menilai sejauh mana pengembangan asset yang dimiliki.

Dari laporan ini pemilik juga dapat menilai sampai sejauh mana pengembangan usaha bank tersebut telah dijalankan pihak manajemen. Bagi pemilik dengan adanya laporan keuangan ini, akan dapat memberikan gambaran berapa jumlah deviden yang bakal mereka terima. Kemudian adalah untuk menilai kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang di berikan.

b. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Kemudian pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah

²⁵ Syamsuddin, 2011, *Manajemen Keuangan Perbankan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, Hal:98

ditetapkan. Pemerintah juga berkepentingan sampai sejauh mana peranan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

c. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pada akhirnya laporan keuangan ini juga merupakan penilaian pemilik untuk memberikan kompensasi dan karir manajemen serta mempercayakan pihak manajemen untuk memimpin bank periode berikutnya.

d. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.

e. Masyarakat luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan, sehingga masih tetap mempercayakan dananya disimpan dibank yang bersangkutan atau tidak.

D. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh

perusahaan yang bersangkutan. Menurut Dr. Manahan analisis laporan keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan.²⁶ Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk mendapatkan menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.²⁷ Jadi analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu memecahkan dan sekaligus menjawab masalah yang timbul dalam organisasi, baik organisasi perbankan maupun organisasi yang tidak bertujuan memperoleh laba.²⁸

b. Metode Analisis Vertikal Dan Horizontal

Metode analisis umumnya dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

a. Analisis hanya dibatasi pada tahun diperiksa saja tanpa membandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Metode ini umumnya menggunakan analisis rasio, yaitu membandingkan komponen-komponen laporan keuangan tahun yang dianalisis. Metode ini dikenal dengan analisis vertikal.

b. Menganalisis kegiatan dana atau beberapa tahun operasional bank, metode lebih mengarah kepada analisis yang lebih mendalam atas fluktuasi data keuangan dalam beberapa tahun. Metode ini dikenal dengan analisis horizontal²⁹.

E. Penggunaan Rasio Dalam Analisis Keuangan

Tujuan umum penyajian laporan keuangan bank adalah untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam suatu periode yang telah berlalu. Selanjutnya

²⁶ Manahan P. Tampubolon, 2013, Manajemen Keuangan, Jakarta, Mitra Wacana Media, Hal: 40

²⁷ Syamsuddin, 2011, manajemen keuangan perbankan, Jakarta. Raja Grafindo Persada, Hal: 37

²⁸ [Http://www.google.com](http://www.google.com). Analisis Laporan Keuangan, diakses pada tanggal 30 Januari 2019

laporan keuangan bank berfungsi sebagai alat pertanggung jawaban manajemen baik kepada pemilik maupun otoritas moneter serta instansi-instansi lainnya yang berkepentingan.³⁰ Oleh karena itu angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan atau bank perlu diolah melalui metode analisis tertentu sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Metode analisis yang digunakan adalah rasio.³¹

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank.³² Rasio dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan yang telah tersedia: Neraca (*balance sheet*) yang menunjukkan posisi keuangan suatu saat.

Laba rugi (*income statement*) merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

F. Jenis-Jenis Rasio

Beberapa jenis ratio keuangan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan/ bank, Antara lainnya:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan/bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dapat diukur dengan beberapa rasio antara lain: *quick ratio*, *banking ratio*, dan *loan to asset ratio* dan sebagainya.

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

³⁰ Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, CAPS, hal:3

³¹ Munawir, 2014, *Analisis laporan keuangan*, Yogyakarta, Liberty Hal:31

³² Ibid, Hal:27

jangka panjangnya. Rasio ini dapat diukur dengan beberapa rasio diantaranya: *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER).

c. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas yakni rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini dapat diukur dengan beberapa rasio diantaranya: *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin* (GPM) dan sebagainya.

d. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan rasio untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya secara efisien. Rasio efisiensi usaha dalam perusahaan perbankan dapat diukur dengan yakni *leverage multiplier ratio* dan *asset utilization ratio*.